

Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengatasi Stunting dan Mewujudkan Generasi Unggul di Kabupaten Tanah Laut

Bella Safira¹, Jauharah², Sri Maulida³, Ikrimah⁴, M. Qoshid Al Hadi³

¹Fakultas Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

³Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email : safirabella424@gmail.com¹, jhmisfir@gmail.com², srimaulida740@gmail.com³, iikikrimah78@gmail.com⁴, qoshid68@gmail.com⁵

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 1

Februari 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 07-02-2024

Revised: 07-02-2024

Accepted: 08-02-2024

Published: 08-02-2024

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat;
Stunting; Generasi Unggul.

Keywords:

Community Empowerment;
Stunting; Gold Generation

Korespondensi:

(M. Qoshid Al Hadi)
(qoshid68@gmail.com)

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang yang kejadian stuntingnya cukup tinggi. Dimana Kalimantan Selatan menempati posisi ke-5 tertinggi dari 20 provinsi yang ada di Indonesia dengan kejadian stunting mencapai 44,2% pada tahun sebelumnya. Ka-bupaten Tanah Laut secara keseluruhan menyumbang sekitar 24,6% kejadian stunting sehingga kondisi ini sangat dikhawatirkan oleh beberapa kalangan, dengan alasan terse-but Mahasiswa KKN Universitas Islam Kalimantan MAB turun langsung ke lapangan un-tuk melakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada anak. Dilakukannya analisis deskriptif terhadap pengetahuan ibu yang telah mendapatkan penyuluhan dengan cara menanyakan secara langsung berupa wawancara tentang hal apa yang dapat mereka terapkan dalam pencegahan stunting berdasarkan penyampaian edukasi saat penyuluhan. Selain itu mendeskripsikan pengaruh hasil pemeriksaan tekanan darah ibu terhadap peluang terjadinya stunting akibat anemia ataupun hipertensi pada anak. Hasil pemeriksaan tekanan darah di Dusun 2 di Handil Birayang Atas Kabupaten Tanah Laut menunjukkan risiko anemia pada ibu-ibu sebagai penyebab utama stunting di daerah ter-sebut. Pengetahuan tentang makanan bergizi menjadi faktor yang dapat memicu anemia dan berdampak pada kesehatan generasi berikutnya.

Abstract

Indonesia is a developing country where the incidence of stunting is quite high. Where South Kalimantan is in the 5th highest position out of 20 provinces in Indonesia with the incidence of stunting reaching 44.2% in the previous year. Tanah Laut Regency as a whole accounts for around 24.6% of stunting incidents, so this condition is very worrying for several groups, for this reason, MAB Kalimantan Islamic University KKN students went directly to the field to provide education about preventing stunting in children. A descriptive analysis was carried out on the knowledge of mothers who had received counseling by asking them directly in the form of interviews about what things they could implement in preventing stunting based on the delivery of education during counseling. Apart from that, it describes the influence of the results of maternal blood pressure checks on the chances of stunting due to anemia or hypertension in children. The results of blood pressure checks in Hamlet 2 in Handil Birayang Atas, Tanah Laut show the risk of anemia in mothers as the main cause of stunting in the area. Knowledge about nutritious food is a factor that can trigger anemia and have an impact on the health of the next generation.



1. PENDAHULUAN

Indonesia dengan berbagai tantangan perkembangannya telah bermunculan, salah satunya adalah masalah stunting. Menurut konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), stunting merujuk pada hambatan perkembangan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis selama 1000 hari pertama kehidupan. Indeks stunting diukur berdasarkan kurva umum yang disarankan oleh World Health Organization (WHO), yang disesuaikan dengan faktor usia dan jenis kelamin. Sikap abai terhadap 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat berpotensi menyebabkan stunting pada anak-anak. Pemahaman dan penanganan yang tepat terhadap gizi selama periode kritis ini menjadi krusial untuk mencegah dampak negatif pada perkembangan anak dan menjaga kualitas kehidupan di masa mendatang (Jannah, Astri, & Vita, 2021).

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyoroti kompleksitas stunting sebagai masalah gizi, menunjukkan bahwa faktor penyebabnya tidak terbatas pada satu aspek, melainkan terhubung secara erat. Stunting dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, seperti pola makan yang tidak teratur dan riwayat penyakit, terutama Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Pentingnya mencapai keseimbangan asupan makanan tergambar dalam zat gizi esensial seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin. Penanganan stunting memerlukan pendekatan holistik yang memperhatikan interaksi kompleks antara berbagai faktor yang saling berhubungan (Ramadhini, Sulastri, & Irfandy, 2019).

Kalimantan Selatan, sebagai provinsi di Indonesia, menghadapi tantangan serius dalam mengatasi masalah stunting dengan tingkat kejadian yang signifikan. Menempati peringkat ke-5 tertinggi dari 20 provinsi, tingkat stunting mencapai 44,2%, mencerminkan dampak yang serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di wilayah tersebut. Kabupaten Tanah Laut, sebagai kontributor signifikan, menyumbang sebanyak 24,6% kasus stunting dalam konteks provinsi ini (RISKESDES, 2023). Angka tersebut menyoroti perlunya perhatian khusus dan upaya bersama dalam mengidentifikasi penyebab serta merancang strategi pencegahan yang efektif, guna mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Kalimantan Selatan, terutama di Kabupaten Tanah Laut.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif yang memberikan pelayanan berupa edukasi kepada ibu-ibu terkait gizi, pola hidup sehat dan pencegahan stunting. Dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan stunting di Desa Handil Birayang Atas, Dusun 2, program pengabdian masyarakat diimplementasikan melalui metode penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan memberikan peningkatan pengetahuan kepada warga, terutama ibu-ibu di wilayah tersebut. Peningkatan pengetahuan ini dilakukan melalui sesi penyuluhan yang diselenggarakan di Posyandu wilayah dusun 2. Total peserta yang ikut serta dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan yang diterapkan mencakup pendekatan penyuluhan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai pencegahan stunting. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga berupaya aktif melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting khususnya pada Desa Handil Birayang Atas.

Stunting yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita dimana ukuran tinggi badan lebih pendek dari balita seusianya sesuai dengan pemeriksaan dokter. Pelayanan lain yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mengukur tekanan darah dan melakukan penimbangan berat badan ibu-ibu yang berhadir dalam kegiatan pelayanan yang berupa edukasi, dimana kegiatan ini dikenal



dengan penyuluhan yang berte-makan tentang “Pencegahan Stunting Pada Anak”. Setelah mendapatkan pemahaman melalui penyuluhan, tahap terakhir melibat-kan post-test guna mengukur pengetahuan warga setelah mereka terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi masalah melalui pengukuran antropometri, tetapi juga memberikan pemahaman men-dalam melalui penyuluhan dan mengukur efektivitasnya melalui pengetahuan yang diperoleh pada tahap post-test. Pendekatan terintegrasi ini bertujuan memberdayakan masyarakat dalam pencegahan stunting dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap peran kunci yang dapat dimainkan dalam upaya tersebut.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari dilakukan pengabdian dengan masyarakat dalam mencegah stunting di De-sa Handil Birayang Atas yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2024 yaitu:

a. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah dan Berat Badan

Tekanan darah adalah salah satu tanda vital yang menjadi pijakan bagi seorang dokter dalam melakukan diag-nosis dan memberikan terapi kepada seorang pasien. Proses pengukuran tekanan darah memberikan informasi yang cukup rumit terkait dengan status kardiovaskular pasien dan respons tubuh terhadap aktivitas. Akurasi dalam pen-gukuran tekanan darah menjadi aspek yang sangat penting dalam mengevalua-si status hemodinamik pasien serta mendiagnosa berbagai penyakit. Peman-tauan dan interpretasi hasil pengukuran tekanan darah yang cermat sangat diper-lukan dalam menyusun rencana pen-gobatan yang efektif dan memastikan kesehatan kardiovaskular pasien secara keseluruhan (Nuryamah & Frianto, 2023).

Asupan nutrisi memainkan peran penting dalam mengelola risiko anemia, baik pada ibu hamil maupun yang be-lum hamil. Perubahan fisiologis mater-nal yang membutuhkan sejumlah besar nutrisi harus diimbangi dengan kon-sumsi nutrisi yang memadai. Selain mengatasi kekurangan zat besi, penting juga untuk memperhatikan kadar asam folat dan vitamin B12 pada ibu, karena kekurangan keduanya masih sering ter-jadi. Sangat disarankan agar ibu men-gonsumsi makanan yang kaya nutrisi secara bervariasi, dengan fokus khusus pada zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Pendekatan ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi maternal, tetapi juga sebagai langkah preventif yang efektif dalam mencegah anemia pada periode kehamilan maupun di luar masa kehamilan (Wibowo, et al., 2017).

Saat seorang ibu hamil mengalami hipertensi, proses asupan makanan ter-hadap janin dapat terhambat karena adanya penyempitan pembuluh darah. Kondisi ini mengakibatkan keterbatasan dalam pengiriman nutrisi yang cukup ke janin. Dampak utama dari asupan ma-kanan yang terhambat adalah terham-batnya perkembangan janin dalam kan-dungan. Pengaruh hipertensi pada ibu hamil menjadi sangat rumit karena ber-potensi menyebabkan bayi yang lahir memiliki berat badan yang rendah. Keterbatasan nutrisi selama masa perkembangan janin dapat berpengaruh signifikan terhadap kesehatan dan per-tumbuhan bayi, sehingga pengelolaan hipertensi pada ibu hamil menjadi suatu aspek penting dalam upaya mencegah dampak negatif terhadap kesejahteraan janin (Safira, 2021).

Data hasil pemeriksaan terhadap masyarakat di Desa Handil Birayang Atas tepatnya pada Dusun 2, diperoleh hasil pemeriksaannya yang terdapat pada Tabel 1.1



Tabel 1 Data Tekanan Darah Masyarakat Dusun 2

Keterangan	Jumlah
Anemia	12 orang
Normal	8 orang
Prehipertensi	4 orang
Hipertensi	4 orang
Total	25 orang

Dari data yang terdapat pada tabel 1.1 terungkap bahwa jumlah ibu yang mengalami anemia cukup signifikan. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan nutrisi yang seharusnya dipenuhi oleh tubuh setiap hari. Ketidapahaman terhadap pentingnya asupan nutrisi yang cukup mungkin menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat besi dan nutrisi lainnya. Sebagai akibatnya, risiko anemia pada ibu meningkat. Perlu ditekankan lagi bahwa upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, khususnya pada ibu sebagai langkah preventif untuk mengurangi kejadian anemia dan meningkatkan kesehatan ibu secara keseluruhan.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Stunting merupakan masalah serius dalam pertumbuhan anak, selain itu memiliki penyebab utama terkait dengan masalah gizi, terutama kekurangan gizi kronis akibat asupan makanan yang tidak mencukupi atau tidak seimbang. Faktor lain yang turut berkontribusi meliputi sanitasi yang buruk, keterbatasan akses ke air bersih, serta praktik pemberian makan dan perawatan anak yang tidak tepat. Penting untuk disadari bahwa stunting tidak hanya memengaruhi kesehatan dan perkembangan anak secara langsung, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Generasi yang mengalami stunting cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah saat dewasa. Implikasinya terhadap kesehatan dan perkembangan anak mencakup masalah fisik dan mental, penurunan kualitas hidup, serta keterbatasan kemampuan kognitif dan produktivitas di masa dewasa. Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting tidak hanya berdampak pada kesejahteraan anak secara individu, tetapi juga berperan penting dalam membangun generasi yang lebih sehat dan produktif untuk masa depan suatu negara (Nugraheni & Malik, 2023).

Pencegahan stunting menjadi suatu prioritas penting dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di seluruh dunia. Upaya pencegahan stunting melibatkan perbaikan dalam beberapa aspek, termasuk gizi, sanitasi, pendidikan, dan kesadaran. Peran ibu dalam pencegahan stunting sangat penting, terutama dalam konteks perbaikan gizi. Jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Pemberian variasi makanan yang seimbang dapat membantu memenuhi kebutuhan tubuh anak untuk pertumbuhan yang optimal. Mengikuti kegiatan posyandu juga merupakan opsi yang efektif dalam pencegahan stunting. Anak-anak dapat menerima vitamin dan suplemen makanan lainnya yang mendukung pertumbuhan mereka, sementara ibu dapat berkonsultasi langsung mengenai permasalahan pertumbuhan anak (Simanjuntak, et al., 2022).

Selain gizi, sanitasi juga memainkan peran sangat penting. Lingkungan yang bersih membentuk dasar untuk kehidupan yang sehat. Lingkungan yang kurang bersih dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri dan kuman yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan anak. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi langkah penting yang dapat



diambil oleh masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Dilakukannya pendekatan terhadap prinsip-prinsip ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak secara optimal dan menyeluruh.

b. Edukasi Kesehatan Terhadap Ibu

Program parenting education berfungsi sebagai bentuk dukungan kepada orang tua, memberikan keterampilan dalam menjalankan fungsi sosial mereka, termasuk mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anak. Tujuan dari program ini adalah agar anak masa depan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan tahapan usia dan mendapatkan standar perolehan kesehatan dan gizi yang baik. Keberhasilan program ini menciptakan komunikasi interaktif yang efektif tentang perkembangan anak, serta memberikan pemahaman kepada orangtua mengenai hak dan kewajiban mereka dalam menjaga kelangsungan hidup anak. Program parenting education dalam kesehatan dan gizi diupayakan melalui pengembangan materi yang mencakup peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan memberikan solusi praktis bagi orangtua, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk kesehatan dan perkembangan optimal anak di masa depan (Fitroh & Oktavianingsih, 2020).

Pelaksanaan edukasi tentang pencegahan stunting pada anak melibatkan peran orangtua, yang memberikan pemahaman mengenai pentingnya makronutrien dalam makanan untuk pertumbuhan optimal. Edukasi ini sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman masyarakat secara umum. Pemberian informasi mengenai teknik pengolahan makanan yang sehat, melalui edukasi, memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat dalam memahami cara mempersiapkan makanan yang mendukung pertumbuhan anak. Dengan adanya edukasi ini, pengetahuan ibu tentang jenis makanan yang seharusnya menjadi menu utama untuk anaknya dapat bertambah, memberikan kontribusi penting dalam pencegahan stunting dan menjaga kesehatan generasi masa depan.

c. Aspek Kesehatan Ibu dan Anak

Dalam menghadapi pentingnya kesehatan bagi masyarakat, diperlukan solusi atau formula yang memungkinkan akses dan pengolahan informasi kesehatan dengan benar dan tepat. Hal ini menjadi faktor utama dalam membantu masyarakat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kesehatan mereka. Pemberian penyuluhan mengenai kondisi kesehatan ibu, misalnya, memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang dan status gizi anak. Informasi yang diberikan dapat membentuk pemahaman yang benar, memengaruhi perilaku, dan membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, upaya penyuluhan menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses dan mengolah informasi kesehatan dengan benar, sehingga memberikan dampak positif pada kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Ruwiah, et al., 2021).

Kesehatan dan pengetahuan mengenai pola makan yang sehat memainkan peran yang sangat penting, di mana bisa dijadikan sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan kesehatan dan gizi anak. Pengetahuan yang memadai tentang pola makan yang seimbang terutama pada ibu, memegang peran penting dalam menanggulangi berbagai tantangan kesehatan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kondisi fisik yang sehat menjadi potensi besar dalam menurunkan angka kejadian stunting di suatu daerah. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu dapat memberikan asuhan gizi yang tepat kepada anak-anak mereka, menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Peningkatan pengetahuan ibu mengenai pola makan yang sehat serta memastikan kondisi kesehatan ibu merupakan langkah strategis dalam mengatasi permasalahan kesehatan dan gizi anak, khususnya dalam mengurangi risiko stunting.



Gizi memiliki peran penting se-bagai penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas makanan yang dikonsumsi sehari-hari harus mengandung nutrisi sesuai kebutuhan tubuh. Gizi dapat diartikan sebagai segala sesuatu dalam pangan yang memberikan manfaat bagi kesehatan. Kehadiran nutrisi yang cukup dan seimbang menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan optimal serta mencegah berbagai penyakit kekurangan maupun keracunan. Pentingnya asupan nutrisi ini terutama terlihat pada masa bayi dan anak, di mana tumbuh kembang yang pesat sangat menentukan kualitas generasi yang akan datang. Memberikan perhatian khusus pada gizi anak pada masa ini tidak hanya mencegah masalah kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan SDM yang berkualitas untuk membangun masa depan yang lebih baik (Hariyadi, Damanik, & Ekayanti, 2010). Status gizi dan kesehatan ibu dapat memengaruhi timbulnya masalah stunting, di mana ibu yang mengalami kekurangan gizi memiliki risiko tinggi melahirkan anak dengan pertumbuhan terhambat (Mitra, 2015).

4. KESIMPULAN

Data hasil pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat Dusun 2 di Handil Birayang Atas menunjukkan bahwa banyaknya ibu-ibu yang mengalami anemia akan berisiko sebagai penyebab utama kejadian stunting di daerah tersebut. Pengetahuan tentang makanan yang mengandung gizi baik menjadi faktor pencetus anemia yang berujung pada pengaruh kesehatan pada generasi selanjutnya.

Pendekatan terhadap masyarakat mengenai makanan bergizi harusnya dilakukan setiap bulan oleh ahli gizi yang sesungguhnya. Pentingnya memahami dan menyampaikan materi pencegahan stunting dengan bahasa yang sederhana agar masyarakat mudah memahami dan tertarik untuk mengikuti tips pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitroh, S., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi*, 610-619.
- Hariyadi, D., Damanik, M., & Ekayanti, I. (2010). Analisis Hubungan Penerapan Pesan Gizi Seimbang Keluarga dan Perilaku Keluarga Sadar Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 61.
- Jannah, M., Astri, P., & Vita, C. (2021). Hubungan Antara Kualitas & Kuantitas Riwayat Kunjungan Ante-natal Care (ANC) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24. *Journal Of Issues In Midwifery*.
- Mitra, M. (2015). ermasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 254-261.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Mencegah Kasus Stunting Di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 83-92.
- Nuryamah, S., & Frianto, D. (2023). Pengecekan Tekanan Darah Dan Informasi Kesehatan Kepada Lasi Di Desa Sumberjaya. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*.
- Ramadhini, N., Sulastri, D., & Irfandy, D. (2019). Hubungan Antenatal Care terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan*.
- RISKESDES. (2023). Data Prevalensi Stunting. Dinas Kesehatan.
- Ruwiah, Harleli, Sabilu, Y., Fithria, & Sueratman, N. (2021). Peran Pendidikan Gizi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.



- Simanjuntak, M., Yuliati, L., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 164-177.
- Wibowo, N., Bardosono, S., Irwinda, R., Syafitri, I., Putri, A., & Prameswari, N. (2017). Penilaian Asupan Gizi Dan Status Mikronutrien Ibu Hamil Trimester Pertama. *Journal Medication Indonesian*.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301